

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik dengan alat ukur yang terstandar. Sementara itu, desain *cross sectional* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas yaitu kematangan emosional, dengan variabel terikat yaitu *homesickness*, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini untuk mengukur kematangan emosional dan *homesickness* yang diukur dalam waktu bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian pada bulan November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru/semester 1 Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang berjumlah 314 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu. Sampel yang diambil harus mencerminkan karakteristik populasi secara akurat (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi

responden penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, kemungkinan bias dalam pemilihan sampel dapat diminimalkan dan hasil penelitian menjadi lebih representatif terhadap populasi.

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa semester satu kelas reguler Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
2. Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
3. Mahasiswa yang berdomisili sementara jauh dari keluarga inti atau lingkungan asal, sehingga berpotensi mengalami proses adaptasi emosional pada awal perkuliahan.
4. Bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar *informed consent*.

Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa yang tidak berstatus aktif secara akademik pada saat penelitian berlangsung.
2. Mahasiswa bukan mahasiswa semester satu kelas reguler.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya maka tingkat kesalahan ini dipilih

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah nilai $N = 314$, dan nilai $e = 5\%$ (0,05). Jika nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam rumus di atas, maka hasilnya seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{314}{1 + 314(0,05^2)}$$

$$n = \frac{314}{1.785}$$

$n = 175,9$ responden Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka dibulatkan menjadi 176 responden.

Jadi besar sampel dalam penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 176 responden.

Selanjutnya, pembagian jumlah sampel pada masing-masing program studi dilakukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menjaga keseimbangan proporsi antara jumlah sampel dan populasi pada setiap program studi, sehingga representasi setiap kelompok tetap sebanding. Rumus yang digunakan adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sample tiap kelompok

N_i = Jumlah populasi tiap kelompok

N = Total populasi

n = Jumlah sample total

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, diperoleh pembagian jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pembagian Jumlah Sample

Program Studi	Jumlah Populasi (N_i)	Perhitungan	Jumlah Sample (n_i)
S1 Keperawatan	100	$\frac{100}{314} \times 176 = 56,05$	56
D3 Keperawatan	10	$\frac{10}{314} \times 176 = 5,61$	6
S1 Kebidanan	14	$\frac{14}{314} \times 176 = 7,84$	8
S1 Kesehatan Masyarakat	72	$\frac{72}{314} \times 176 = 40,34$	40
S1 Farmasi	60	$\frac{60}{314} \times 176 = 33,63$	34
S1 Gizi	24	$\frac{24}{314} \times 176 = 13,45$	13
S1 Ilmu Keolahragaan	34	$\frac{34}{314} \times 176 = 19,05$	19
TOTAL	314	176	

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Kematangan Emosional	Suatu kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta mengekspresikannya secara tepat dan adaptif. Yang terdiri dari beberapa aspek yaitu : - Aspek Kemandirian - Aspek Penerimaan Kenyataan - Aspek Kemampuan beradaptasi - Aspek Respon yang Tepat - Aspek Rasa Aman - Aspek empati - Aspek Kontrol Amarah	Diukur dengan menggunakan kuisioner <i>Emotional Maturity Scale (EMS)</i> versi Katkovsky & Gorlow yang telah dimodifikasi oleh Maryam & Fatmawati (2023) yang terdiri dari 15 item pernyataan. Skala Likert 1–5: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.	Kematangan Emosional (X): • 63–75 = Sangat Tinggi • 51–62 = Tinggi • 39–50 = Sedang • 27–38 = Rendah • 15–26 = Sangat Rendah	Ordinal
<i>Homesickness</i>	Keadaan emosional yang muncul akibat perpisahan dengan	Diiukur dengan menggunakan <i>Utrecht</i>	<i>Homesickness</i> (Y):	Ordinal

rumah dan keluarga, ditandai dengan rasa sedih, cemas, kesepian, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru. Yang terdiri dari beberapa aspek yaitu :	<i>Homesickness Scale (UHS)</i> yang dikembangkan oleh Stroebe et al. (2024) yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skala Likert 1–5:	• 84–100 = Sangat Tinggi	=
- Aspek Emosional	1 = Sangat Tidak Setuju,	• 68–83 = Tinggi	=
- Aspek Kognitif	2 = Tidak Setuju,	• 52–67 = Sedang	=
- Aspek Sosial	3 = Netral,	• 36–51 = Rendah	=
- Aspek Fisik	4 = Setuju,	• 20–35 = Sangat Rendah	=
	5 = Sangat Setuju.		

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, yaitu hubungan antara kematangan emosional dan *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo.

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, yaitu responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner terstandar yang disusun berdasarkan teori psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

Data primer ini berisi informasi aktual mengenai tingkat kematangan emosional dan tingkat *homesickness* mahasiswa baru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diperoleh langsung dari responden, melainkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk variabel kematangan emosional dan *homesickness*. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Tri, 2018). Setiap item pada kedua skala diukur dengan menggunakan skala likert 1–5 yang mencerminkan tingkat persetujuan atau frekuensi responden terhadap pernyataan.

a. Variabel Kematangan Emosional

Pengukuran variabel kematangan emosional pada penelitian ini menggunakan metode *Emotional Maturity Scale* (EMS). EMS yang digunakan terdiri dari sejumlah 15 item yang merepresentasikan indikator: kemandirian, penerimaan kenyataan, adaptasi, respons yang tepat, rasa aman, empati, dan kontrol amarah. Sebelum menjawab kuesioner, responden dipersilahkan untuk mengisi identitas diri dan selanjutnya mengisi kuesioner *Emotional Maturity Scale* (EMS).

Tabel 3.3 Kisi-kisi *Emotional Maturity Scale* (EMS)

Indikator	Nomor Pertanyaan	Total
Kemandirian	5, 10	2
Penerimaan Kenyataan	9, 13	2
Kemampuan Beradaptasi	8, 15	2
Respons yang Tepat	1, 4, 14	3

Rasa Aman	6, 7	2
Empati	11, 12	2
Kontrol Amarah	2, 3	2
TOTAL PERTANYAAN		15

b. Variabel *Homesickness*

Pengukuran variabel *homesickness* pada penelitian ini menggunakan metode *Utrecht Homesickness Scale* (UHS). UHS adalah instrumen teruji yang dirancang khusus untuk mengukur *homesickness* pada populasi pelajar/mahasiswa dan telah digunakan luas di penelitian internasional. UHS menangkap dimensi-dimensi penting *homesickness* (emosional, kognitif, sosial, fisik / penyesuaian) sehingga sesuai untuk studi adaptasi mahasiswa baru yang rantau. UHS yang digunakan terdiri dari sejumlah 15 item yang mengukur frekuensi atau intensitas gejala *homesickness*.

Tabel 3.4 Kisi-kisi *Utrecht Homesickness Scale* (UHS)

Indikator	Nomor Pertanyaan	Total
Aspek Emosional	1, 2, 3, 13, 14	5
Aspek Kognitif	9, 11, 19, 20	4
Aspek Sosial	6, 7, 12, 15, 17	5
Aspek Fisik	4, 5, 8, 10, 16, 18	6
TOTAL PERTANYAAN		20

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Validitas menunjukkan ketepatan alat ukur terhadap konsep teoritis yang diwakilinya (Creswell, 2023). Penelitian ini menerapkan dua jenis validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dinilai melalui *expert judgment* oleh dosen ahli bidang psikologi dan keperawatan, serta validitas konstruk

diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada 10 responden uji coba. Item dinyatakan valid bila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (Zimba, 2023). Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh item dalam *Emotional Maturity Scale (EMS)* dan *Utrecht Homesickness Scale (UHS)* relevan dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, instrumen Emotional Maturity Scale (EMS) terbukti memiliki validitas konstruk yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi item-total (r hitung) yang signifikan dan berada di atas batas minimum validitas, dengan rentang nilai antara 0,41 hingga 0,78. Instrumen EMS dirancang untuk mengukur berbagai aspek kematangan emosional, meliputi kemampuan mengendalikan emosi, menerima kenyataan, beradaptasi terhadap lingkungan baru, merespons situasi secara proporsional, serta menunjukkan empati. Dalam konteks penelitian ini, contoh pernyataan EMS yang telah dinyatakan valid pada penelitian terdahulu antara lain “*Saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan dalam perkuliahan*” dan “*Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang baru*”. Item-item tersebut terbukti memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga mampu merepresentasikan konstruk kematangan emosional secara akurat (Kaur, 2022).

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Utrecht Homesickness Scale (UHS) memiliki tingkat validitas yang kuat, baik berdasarkan analisis korelasi item-total maupun analisis faktor. Nilai r hitung pada item-item UHS dilaporkan berada dalam rentang 0,45 hingga 0,82, yang seluruhnya melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga setiap item dinyatakan valid dalam mengukur homesickness. Item-item dalam instrumen UHS

merepresentasikan dimensi utama homesickness, antara lain kerinduan terhadap rumah, perasaan kesepian, kesulitan dalam penyesuaian diri, serta keterikatan emosional dengan lingkungan asal. Contoh pernyataan yang relevan dengan penelitian ini meliputi “*Saya sering merasa rindu terhadap rumah atau keluarga sejak menjalani perkuliahan*” dan “*Saya merasa kesepian meskipun berada di lingkungan kampus*” (Thurber & Walton, 2022).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Uji ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui SPSS, dengan kriteria reliabel jika $\alpha \geq 0,70$ (Hair et al., 2022). Item yang memiliki korelasi rendah ($< 0,30$) dapat dihapus untuk meningkatkan konsistensi (Sekaran & Bougie, 2022). Uji reliabilitas dilakukan pada 10 responden uji coba dan menunjukkan bahwa kedua skala memiliki reliabilitas tinggi, menandakan hasil pengukuran stabil dan dapat dipercaya (Field, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Emotional Maturity Scale (EMS) menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik hingga sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kaur (2022) melaporkan bahwa nilai Cronbach's Alpha EMS berada pada rentang 0,81–0,90, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dan nilai Cronbach's Alpha UHS berada pada kisaran 0,85–0,94, yang mencerminkan konsistensi internal yang sangat kuat.

3. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi akurat dan relevan mengenai variabel yang sedang diteliti. Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam memperoleh data empiris yang digunakan untuk membuktikan hipotesis atau menjawab pertanyaan

penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan instrumen yang tepat, penentuan responden, serta penerapan prosedur etis agar data yang diperoleh dapat dipercaya (reliable) dan benar-benar mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2023)

a. Tahap Perizinan

- 1) Peneliti membuat surat permohonan izin melakukan penelitian yang di tujukan kepada Dekan Fakultas Kesehatan sebagai pengantar untuk melakukan penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
- 2) Peneliti memberikan surat permohonan izin melakukan penelitian ke kantor TU Universitas Ngudi Waluyo untuk ditindak lanjuti.
- 3) Peneliti menerima surat balasan permohonan izin yang sudah disetujui Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- 4) Peneliti mengurus surat ke kantor TU Universitas Ngudi Waluyo untuk perizinan studi pendahuluan dan melakukan pengambilan data awal.
- 5) Peneliti menyerahkan surat izin studi pendahuluan kepada Kaprodi Fakultas Kesehatan yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, S1 Farmasi, S1 Kebidanan, S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Gizi, dan S1 Ilmu Keolahragaan di Universitas Ngudi Waluyo.
- 6) Setelah mendapatkan izin dari para Kaprodi Fakultas Kesehatan terkait dengan studi pendahuluan peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan etik (*Ethical Clearance*) ke kantor TU Universitas Ngudi Waluyo.
- 7) Peneliti melakukan upload file persyaratan *Ethical Clearance*. Peneliti mendapatkan surat laik *Ethical Clearance* dari kampus Universitas Ngudi Waluyo.

b. Tahap Pemilihan Asisten Peneliti

- 1) Guna mengefektifkan waktu maka dalam penelitian ini peneliti memilih asisten peneliti yaitu:

- a. Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo semester 7
 - b. Mengetahui dan menguasai ilmu kesehatan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian serta bersedia membantu hingga peneliti selesai dilakukan.
- 2) Asisten peneliti berpenampilan ramah, sopan dan santun
 - 3) Penelitian ini akan dibantu oleh 1 orang asisten yaitu mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Semester 7. Peneliti dan asisten peneliti melakukan persamaan persepsi dengan melakukan kontrak waktu untuk melakukan persamaan persepsi mengenai tata cara pengisian lembar kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian.
 - 4) Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengumpulan data dengan pembagian kuesioner kematangan emosional dan *homesickness* untuk mengukur variabel yang diteliti, akan tetapi pada analisis data dan pembahasan hanya dilakukan oleh peneliti.
- c. Tahap Identifikasi Data
- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di Dekan Fakultas Kesehatan dan para kaprodi serta melakukan diskusi terkait prosedur pelaksanaan penelitian.
 - 2) Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan mencari data kepada Dekan Fakultas Kesehatan.
 - 3) Setelah peneliti mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo peneliti menjelaskan untuk populasi sebesar 314 mahasiswa yang kemudian dihitung dengan rumus menghasilkan sampel penelitian sebesar 176 responden dan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dari prodi S1 Keperawatan 56 responden, D3 Keperawatan 6 responden, S1 Kebidanan 8 responden, S1 Kesehatan masyarakat 40 responden, S1 Farmasi 34 responden, S1 Gizi 13 responden dan S1 Ilmu Keolahragaan 19 responden.

- 4) Syarat untuk menjadi sampel penelitian yaitu responden merupakan mahasiswa baru Fakultas Kesehatan yang sedang merantau dan tinggal di kos ataupun asrama, serta bersedia untuk menjadi responden penelitian.
- 5) Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *Proportional Random Sampling* sesuai dengan sampel yang sudah terhitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 176 responden. Pengambilan sampel diambil secara acak dengan menggunakan undian. Peneliti menuliskan nama seluruh populasi kemudian akan diacak, nama yang terpilih akan dijadikan sampel. Untuk klasifikasi penentuan sampel menggunakan rumus (jumlah mahasiswa perprodi/populasi x sampel).
- 6) Untuk tempat yang digunakan penelitian adalah di Gedung A Universitas Ngudi Waluyo.

d. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Sebelum melakukan penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Dekan Fakultas Kesehatan yang selanjutnya diteruskan kepada Kaprodi selaku penganggung jawab.
- 2) Penelitian dilakukan di Gedung A Universitas Ngudi Waluyo pada bulan November bersama dengan mahasiswa baru Fakultas Kesehatan terutama yang rantau. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kematangan emosional dan *homesickness*. Peneliti dibantu oleh 1 asisten peneliti.
- 3) Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner sekaligus meminta persetujuan responden agar responden mengetahui maksud dan tujuan dilakukan penelitian.
- 4) Setelah responden menyetujui, kuesioner dibagikan dengan dibantu oleh asisten peneliti. Responden dipersilahkan untuk mengisi pertanyaan tersebut, apabila ada pertanyaan yang

kurang dimengerti bisa ditanyakan pada peneliti ataupun asisten peneliti.

- 5) Peneliti dan asisten peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner dan apabila ada responden yang kesulitan dalam menjawab kuesioner dibantu oleh peneliti ataupun asisten peneliti.
- 6) Untuk responden yang telah selesai mengisi kuesioner bisa mengumpulkan kuesioner yang telah diisi kepada peneliti atau asisten peneliti.
- 7) Dokumentasi dilakukan setelah pembagian kuesioner yang dilakukan oleh asisten peneliti.

F. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan prinsip-prinsip etis yang harus diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Bentuk etika penelitian menurut (KADEK, 2019) yaitu:

1. *Informed consent*

Inform consent merupakan lembar persetujuan yang disiapkan oleh peneliti sebagai bentuk menghormati dan menghargai responden, peneliti juga memberikan informasi terkait tujuan peneliti dan memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi atau tidak. *Inform consent* diberikan sebelum responden mengisi lembar kuesioner dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut.

2. *Anonymity*

Anonymity berarti identitas responden tidak diungkap dalam data yang digunakan dan disajikan dalam laporan penelitian sehingga tidak dapat ditelusuri kembali ke individu. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi responden dan hanya

menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Beneficence*

Peneliti memperhatikan keuntungan dan kerugian yang bisa ditimbulkan oleh responden. Prinsip *beneficence* mengharuskan penelitian untuk membawa manfaat sebanyak-banyaknya bagi peserta dan masyarakat, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, terutama dalam konteks mahasiswa baru yang rentan untuk menghadapi *homesickness*. Manfaat ini bisa berupa peningkatan pemahaman diri mahasiswa, dasar bagi institusi untuk menyediakan intervensi seperti layanan konseling, atau program dukungan emosional kampus.

4. *Non-maleficence*

Prinsip *non-maleficence* berarti “tidak merugikan” yaitu penelitian harus menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan dampak buruk (fisik, psikologis, sosial) pada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks penelitian psikologi atau survei emosional ini berarti menghindari pertanyaan yang bisa menimbulkan tekanan emosional yang besar dan memastikan bahwa instrumen tidak meminta informasi yang sangat sensitif tanpa keperluan.

G. Pengolahan Data

1. *Editing*

Tahap *editing* merupakan langkah pertama untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Peneliti meninjau setiap lembar kuesioner untuk mendeteksi adanya data yang kosong, jawaban ganda, atau pola jawaban yang tidak logis. Proses *editing* data adalah tahap penting dalam manajemen data kuantitatif untuk memastikan integritas dan akurasi dataset sebelum analisis dilakukan. Mereka menekankan bahwa data yang tidak lengkap atau tidak konsisten harus diidentifikasi dan diperbaiki melalui verifikasi responden atau metode imputasi statistik (misalnya *mean*

substitution atau *listwise deletion*), tergantung pada tingkat ketidaklengkapan data (Creswell, 2023).

2. *Scoring*

Tahap *scoring* merupakan proses pemberian nilai numerik terhadap setiap respons responden sesuai dengan skala pengukuran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, digunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1–5, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Kategori skor ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Setiap butir pertanyaan pada *Emotional Maturity Scale (EMS)* dan *Utrecht Homesickness Scale (UHS)* diberikan skor berdasarkan pilihan responden. Untuk menjaga konsistensi arah interpretasi, dilakukan *reverse scoring* (pembalikan skor) pada item yang bersifat negatif (*unfavorable items*). Misalnya, jika pada item positif skor “Sangat Setuju” bernilai 5, maka pada item negatif nilai tersebut dibalik menjadi 1.

Proses ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif (persepsi responden) menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Setelah semua item diberi skor, dilakukan penjumlahan terhadap seluruh item dalam satu variabel untuk memperoleh skor total. Skor total tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang nilai yang telah ditentukan sebelumnya:

a. **Kematangan Emosional (EMS):**

- 63–75 = Sangat Tinggi

- 51–62 = Tinggi
- 39–50 = Sedang
- 27–38 = Rendah
- 15–26 = Sangat Rendah

b. **Homesickness (UHS):**

- 84–100 = Sangat Tinggi
- 68–83 = Tinggi
- 52–67 = Sedang
- 36–51 = Rendah
- 20–35 = Sangat Rendah

Tahap ini menjadi krusial karena hasil *scoring* akan menentukan representasi numerik dari tingkat kematangan emosional dan homesickness responden. Selanjutnya, skor tersebut digunakan dalam proses analisis statistik untuk menilai hubungan antarvariabel. Keakuratan dalam tahap *scoring* sangat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Hair et al., 2022; Creswell, 2023).

3. *Coding*

Tahap *coding* dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap variabel dan alternatif jawaban responden guna mempermudah proses pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, proses coding diterapkan pada seluruh data kuesioner yang dikumpulkan dari 176 responden mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Setiap respons yang diberikan oleh responden dikonversi ke dalam bentuk angka sesuai dengan kategori jawaban pada skala pengukuran yang digunakan.

Tahapan *coding* dimulai dengan penyusunan *codebook* atau buku kode yang berisi daftar variabel, indikator, dan kode angka yang merepresentasikan setiap kategori jawaban. Dalam penelitian ini, *codebook* disusun untuk dua variabel utama, yaitu kematangan emosional dan *homesickness*. Masing-masing item pada *Emotional Maturity Scale (EMS)* dan *Utrecht Homesickness Scale (UHS)* diberi

kode variabel sesuai urutan butir pertanyaan, misalnya X1–X15 untuk variabel kematangan emosional dan Y1–Y15 untuk variabel homesickness. Selanjutnya, setiap alternatif jawaban diberi kode angka 1–5 berdasarkan skala Likert, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Untuk item pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavorable items*), dilakukan *reverse coding* atau pembalikan skor agar arah interpretasi tetap konsisten dengan makna pengukuran variabel.

Setelah dilakukan pengkodean pada tingkat item, skor total masing-masing variabel kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat kematangan emosional dan *homesickness*.

Pada variabel kematangan emosional (EMS) :

Rentang Skor	Kategori	Kode
63-75	Sangat Tinggi	5
51-62	Tinggi	4
39-50	Sedang	3
27-38	Rendah	2
15-26	Sangat Rendah	1

Pada variabel *homesickness* (UHS) :

Rentang Skor	Kategori	Kode
84-100	Sangat Tinggi	5
68-83	Tinggi	4
52-67	Sedang	3
36-51	Rendah	2
20-35	Sangat Rendah	1

Pengelompokan skor ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian dan analisis statistik lanjutan dalam menggambarkan tingkat kematangan emosional dan homesickness pada responden penelitian.

4. Data Entry

Peneliti melakukan proses pemasukan data yang telah didapatkan dari masing-masing kategori dalam bentuk “kode/angka” yang kemudian akan dimasukkan pada program software komputer.

5. Tabulasi Data

Tahap tabulasi dilakukan dengan menyusun data yang telah diinput ke dalam tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (cross tabulation). Tujuannya untuk memudahkan pembacaan data serta mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian, seperti distribusi nama, jenis kelamin, umur, dan kategori tingkat kematangan emosional maupun *homesickness*.

6. Processing

Peneliti melakukan proses pengelompokkan jawaban yang serupa dan menjumlahkan dengan teratur dan teliti. Setelah jawaban terkumpul, dilakukan pengelompokkan jawaban yang sama dengan menjumlahkannya. Pada tahap ini data yang diperoleh untuk setiap variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi tabel.

7. Cleaning

Tahap *cleaning* adalah langkah akhir dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memastikan tidak ada kesalahan logis atau teknis pada data yang akan dianalisis. Setelah data dimasukkan ke dalam program software komputer yaitu SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang akan dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data sudah sesuai dengan sebenarnya.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis dari tiap variabel sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dinarasikan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum data hasil penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari subyek penelitian dan distribusi proporsi baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Irwana, 2020). Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Uji korelasi Rank Spearman menguji hubungan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik berskala ordinal.

Uji Rank Spearman merupakan uji statistik non parametrik yang bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dilihat dari nilai signifikan berdasarkan p atau tingkat kepercayaan dengan taraf signifikan atau α 5% (0,05). Penentuan pemeriksaan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan (p -value) yang diperoleh dari uji korelasi *Rank Spearman*, yaitu:

- a. Jika nilai *approximate* signifikan (p value) $< 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat korelasi atau ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
- b. Jika nilai *approximate* signifikan (p value) $> 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

Adapun arah hubungan antara variabel bebas dan terikat ditentukan oleh nilai r (ρ). Arah hubungan dibedakan menjadi dua antara lain:

- a. Korelasi atau hubungan positif, menunjukkan arah yang sama antar variabel. Artinya jika variabel satu mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada variabel lain.
- b. Korelasi atau hubungan negatif, menunjukkan arah yang berlawanan antar variabel. Artinya jika variabel satu mengalami peningkatan akan tetapi variabel lain mengalami penurunan.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan (kekuatan korelasi) dapat dilihat dengan nilai **r** sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kekuatan korelasi

Nilai r	Kategori
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat